

Pengaruh *Risk Profile* dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia

The Effect of Risk Profile and Capital Adequacy on Profit Performance at PT Bank Muamalat Indonesia

Adriana Alnazhira*, Safaruddin Munthe

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

* andrianaalnazihra@insan.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Capital Adequacy Ratio; Financing to Deposit Ratio; Non-Performing Financing; Return on Assets; Islamic banking

Article History

Received: 2026-05-13
Accepted: 2026-06-08

This study examines the effect of risk profile and capital adequacy on the profit performance of PT Bank Muamalat Indonesia. Risk profile is proxied by the Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non-Performing Financing (NPF), while capital adequacy is measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR). Profit performance is proxied by Return on Assets (ROA). A quantitative approach was employed using secondary quarterly financial-ratio data from Bank Muamalat Indonesia comprising 44 observations. The data were analyzed using an Error Correction Model (ECM) with EViews 10. The short-run estimates show that FDR has a positive and significant effect on ROA (coefficient 0.011713; $p=0.0172$), NPF has a negative and significant effect on ROA (coefficient -0.079003; $p=0.0252$), and CAR has a positive but statistically insignificant effect (coefficient 0.002011; $p=0.8915$). In the long run, FDR, NPF, and CAR have negative but statistically insignificant effects on ROA. These findings indicate that changes in financing liquidity and financing quality are more immediately reflected in bank profitability in the short run, whereas capital adequacy does not exhibit a statistically strong effect on ROA during the observation period.

Copyright © 2026, Alnazhira et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.742](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.742)

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian karena menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau bentuk penyaluran dana lainnya. Dalam konteks tersebut, kepercayaan masyarakat menjadi unsur yang menentukan keberlanjutan kegiatan bank. Kinerja keuangan yang sehat tidak hanya menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajibannya, tetapi juga mencerminkan efektivitas pengelolaan dana, risiko, dan modal (Fauzy, 2019).

Perbankan syariah berkembang sebagai bagian dari sistem keuangan nasional dengan karakteristik operasional yang berlandaskan prinsip syariah. Kerangka hukumnya antara lain diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pertumbuhan industri ini menuntut bank syariah menjaga tingkat kesehatan secara berkelanjutan karena kualitas pengelolaan risiko, rentabilitas, dan permodalan akan memengaruhi kepercayaan pemilik dana, investor, regulator, serta masyarakat pengguna jasa.

Salah satu ukuran yang banyak digunakan untuk menilai kemampuan bank menghasilkan laba adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan aset yang dikelola bank dalam menghasilkan keuntungan. Pada bank syariah, perubahan ROA dapat berkaitan dengan kemampuan menyalurkan dana, kualitas pembiayaan, dan kecukupan modal. Oleh karena itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi rasio yang relevan untuk dianalisis bersama. FDR menunjukkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang dihimpun. Rasio ini berkaitan dengan fungsi intermediasi sekaligus likuiditas bank. FDR yang meningkat dapat mendorong pendapatan dari penyaluran pembiayaan, tetapi pada tingkat tertentu juga dapat meningkatkan tekanan likuiditas. Penelitian Lestari (2021) menunjukkan bahwa FDR dapat berkaitan dengan perubahan ROA, sedangkan Munandar (2022) menempatkan FDR sebagai salah satu faktor yang berimplikasi terhadap profitabilitas bank syariah.

NPF menggambarkan kualitas pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah, semakin besar potensi penurunan pendapatan dan tambahan beban yang harus ditanggung bank. Dengan demikian, peningkatan NPF secara konseptual diperkirakan menekan ROA. Sementara itu, CAR menunjukkan kemampuan modal bank dalam menopang aset yang mengandung risiko. Modal yang memadai memperkuat kemampuan bank menyerap kerugian, tetapi besarnya modal tidak otomatis meningkatkan profitabilitas apabila belum diikuti pemanfaatan aset produktif secara optimal. Data Bank Muamalat Indonesia memperlihatkan adanya dinamika yang tidak selalu bergerak sesuai hubungan teoritis sederhana. Sebagai contoh, pada 2020 CAR meningkat dari 12,42% menjadi 15,21%, sedangkan ROA turun dari 0,05% menjadi 0,03%. Pada periode yang sama NPF turun dari 4,30% menjadi 3,95%, tetapi penurunan NPF tersebut juga tidak diikuti peningkatan ROA. Perbedaan arah antara perubahan rasio dan profitabilitas ini menjadi dasar penting untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2019–2023

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
FDR	73,51%	69,84%	38,33%	40,63%	47,14%
NPF	4,30%	3,95%	0,08%	0,86%	0,66%
CAR	12,42%	15,21%	23,76%	32,70%	29,42%
ROA	0,05%	0,03%	0,02%	0,09%	0,02%

Sumber: Bank Muamalat Indonesia, data diolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia dengan membedakan dinamika jangka pendek dan jangka panjang melalui pendekatan Error Correction Model (ECM). Pemisahan horizon waktu penting karena respons profitabilitas terhadap

perubahan pembiayaan, risiko pembiayaan, dan modal tidak selalu berlangsung pada periode yang sama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan antara profil risiko, kecukupan modal, dan kinerja laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu (time series) yang bersumber dari publikasi laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia. Dataset penelitian memuat 44 observasi triwulanan yang terdiri atas FDR, NPF, CAR, dan ROA. Variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja laba. Variabel independen terdiri atas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator penyaluran pembiayaan terhadap dana yang dihimpun, *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai indikator pembiayaan bermasalah, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator kecukupan modal. Pemilihan variabel didasarkan pada keterkaitannya dengan fungsi intermediasi, kualitas aset/pembiayaan, dan kemampuan bank menyerap risiko.

Analisis dilakukan dengan EViews 10 menggunakan Error Correction Model (ECM). Tahapan analisis meliputi pengujian stasioneritas dengan Augmented Dickey-Fuller (ADF), pengujian derajat integrasi, pengujian hubungan jangka panjang/kointegrasi sebagai dasar pembentukan model koreksi kesalahan, estimasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang, serta pengujian diagnostik model. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Secara umum, hubungan yang diuji dapat dituliskan sebagai $ROA = f(FDR, NPF, CAR)$. Dalam estimasi jangka pendek, perubahan ROA dijelaskan oleh perubahan FDR, NPF, dan CAR serta mekanisme koreksi menuju keseimbangan jangka panjang. Interpretasi hasil didasarkan pada arah koefisien dan nilai probabilitas masing-masing variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Stasioner dan Derajat Integrasi

Uji akar unit dilakukan untuk menghindari regresi semu pada data runtut waktu. Hasil ADF pada tingkat level menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel stasioner. FDR dan CAR memiliki probabilitas di atas 0,05, sedangkan ROA dan NPF dilaporkan memiliki probabilitas yang lebih rendah. Karena itu, pengujian dilanjutkan pada *first difference*.

Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit pada Tingkat Level

Variabel	Probabilitas ADF	Interpretasi
ROA	0,02	Stasioner
FDR	0,80	Tidak stasioner
NPF	0,10	Dilaporkan stasioner*
CAR	0,80	Tidak stasioner

Pada *first difference*, seluruh variabel memiliki probabilitas di bawah 0,05 sehingga data dinyatakan stasioner setelah diferensiasi. Hasil ini menjadi dasar untuk melanjutkan analisis dinamika jangka pendek dan jangka panjang. Namun, karena naskah awal belum menampilkan statistik pengujian kointegrasi dan koefisien *Error Correction Term* (ECT),

kedua output tersebut sebaiknya dicantumkan dari hasil EViews pada versi yang akan diserahkan ke jurnal agar spesifikasi ECM dapat diverifikasi secara penuh.

Tabel 3. Hasil Uji Akar Unit pada First Difference

Variabel	Probabilitas ADF	Interpretasi
ROA	0,00	Stasioner
FDR	0,00	Stasioner
NPF	0,00	Stasioner
CAR	0,00	Stasioner

3.2. Uji Diagnostik Model

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel independen berada di bawah 10. Nilai VIF FDR sebesar 3,313544, NPF sebesar 2,319623, dan CAR sebesar 5,461422. Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, model tidak menunjukkan masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
FDR	3,313544	Tidak terjadi multikolinearitas
NPF	2,319623	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	5,461422	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menghasilkan probabilitas Chi-square sebesar 0,0513. Nilai tersebut sedikit lebih besar daripada 0,05 sehingga, pada taraf signifikansi 5%, hipotesis adanya autokorelasi tidak didukung oleh hasil pengujian.

3.3. Estimasi Jangka Pendek

Tabel 5. Ringkasan Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
FDR	0,011713	0,0172	Positif; signifikan
NPF	-0,079003	0,0252	Negatif; signifikan
CAR	0,002011	0,8915	Positif; tidak signifikan

FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek. Koefisien sebesar 0,011713 dengan probabilitas 0,0172 menunjukkan bahwa peningkatan FDR, dengan asumsi faktor lain tetap, berkaitan dengan peningkatan ROA pada horizon jangka pendek. Temuan ini dapat dipahami karena peningkatan penyaluran pembiayaan berpotensi memperbesar pendapatan bank selama pembiayaan tersebut tetap berada pada kualitas yang dapat dikelola. Hasil ini sejalan dengan argumentasi bahwa efektivitas fungsi intermediasi dapat berkontribusi terhadap profitabilitas (Lestari, 2021; Munandar, 2022).

NPF memiliki koefisien -0,079003 dengan probabilitas 0,0252. Artinya, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek. Kenaikan pembiayaan bermasalah dapat menekan kemampuan bank menghasilkan laba karena

pendapatan dari pembiayaan menurun dan risiko kerugian meningkat. Secara manajerial, hasil ini menegaskan pentingnya pengendalian kualitas pembiayaan, pemantauan kolektibilitas, serta penyelesaian pembiayaan bermasalah secara tepat. CAR menunjukkan koefisien positif sebesar 0,002011, tetapi probabilitasnya 0,8915 sehingga tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang lebih tinggi tidak secara otomatis diikuti peningkatan ROA dalam jangka pendek. Modal pada dasarnya berfungsi sebagai penyangga risiko; dampaknya terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan bank mengalokasikan modal tersebut ke aset produktif secara efisien.

3.4. Estimasi Jangka Panjang

Tabel 6. Ringkasan Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
FDR	-0,003947	0,0800	Negatif; tidak signifikan
NPF	-0,009902	0,7200	Negatif; tidak signifikan
CAR	-0,009007	0,2799	Negatif; tidak signifikan

Dalam jangka panjang, FDR memiliki koefisien -0,003947 dengan probabilitas 0,0800. Arah koefisien berubah menjadi negatif, tetapi pengaruhnya tidak signifikan pada taraf 5%. Perubahan arah ini menunjukkan bahwa ekspansi pembiayaan tidak dapat dipandang hanya dari besarnya penyaluran dana. Dalam horizon yang lebih panjang, kualitas pembiayaan, biaya dana, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi dapat ikut menentukan apakah peningkatan intermediasi menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. NPF dalam jangka panjang memiliki koefisien -0,009902 dengan probabilitas 0,7200. Arah negatif konsisten dengan ekspektasi teoritis, tetapi bukti statistiknya tidak cukup kuat. Hal ini tidak berarti pembiayaan bermasalah tidak penting; hasil tersebut hanya menunjukkan bahwa dalam spesifikasi dan periode data penelitian, variasi NPF belum dapat menjelaskan perubahan ROA jangka panjang secara signifikan.

CAR dalam jangka panjang memiliki koefisien -0,009007 dengan probabilitas 0,2799 sehingga juga tidak signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa modal yang besar tidak identik dengan laba yang tinggi. Profitabilitas tetap bergantung pada produktivitas aset, efisiensi, kualitas pembiayaan, serta strategi bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hasil penelitian memperlihatkan perbedaan pola antara jangka pendek dan jangka panjang. FDR dan NPF menjadi variabel yang lebih responsif terhadap ROA dalam jangka pendek, sedangkan pada jangka panjang tidak satu pun dari ketiga variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian, penilaian kinerja laba Bank Muamalat Indonesia tidak cukup hanya mengandalkan satu rasio, melainkan perlu mempertimbangkan interaksi antara fungsi intermediasi, kualitas pembiayaan, permodalan, efisiensi, dan kondisi ekonomi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang tetap berarah negatif tetapi tidak signifikan. CAR

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dalam jangka panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas pembiayaan dan kualitas pembiayaan memiliki keterkaitan yang lebih nyata dengan profitabilitas pada horizon jangka pendek. Bagi manajemen bank, peningkatan penyaluran pembiayaan perlu diimbangi dengan pengendalian kualitas pembiayaan agar peningkatan FDR tidak diikuti kenaikan risiko. Kecukupan modal tetap penting sebagai penyangga risiko, tetapi efektivitasnya terhadap laba bergantung pada pemanfaatan modal dan aset secara produktif.

Penelitian ini terbatas pada satu bank dan pada tiga rasio utama sebagai variabel penjelas. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel efisiensi operasional, ukuran bank, kondisi makroekonomi, serta memperluas objek pada beberapa bank syariah. Untuk penguatan validitas model ECM, versi final artikel juga perlu menampilkan secara eksplisit hasil uji kointegrasi dan nilai *Error Correction Term* (ECT) dari output estimasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Menilai tingkat kesehatan bank dengan analisis metode *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* pada bank syariah di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 139–160. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.135>
- Festiana, D., Saputro, H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 66–72. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11>
- Fidyaningrum, A., & Jannah, N. (2016). Analisis penyelesaian masalah *non-performing financing* (NPF) pada pembiayaan murabahah menurut Fatwa DSN No. 47/DSN-MUI/II/2005. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 195–203. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i2.250>
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank syariah anak perusahaan BUMN di Indonesia periode 2011–2019. *Wadiah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Munandar, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi *financing to deposit ratio* (FDR) serta implikasinya terhadap *return on assets* (ROA) dan *net operating margin* (NOM) pada bank umum syariah periode Januari 2014–September 2021. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.